

**KONTROVERSI PERATURAN PENDIDIKAN PEDOMAN
KARAKTER ATAU *FULL DAY SCHOOL***



**(ANALISIS FRAMING GAMSON DALAM PEMBERITAAN
DETIK.COM DAN *KOMPAS.COM* EDISI JUNI-AGUSTUS 2017)**

SKRIPSI

Disusun oleh

Nama : Zulfikar Ali Husen

NIM : 1306015120

Peminatan : Komunikasi Massa



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA 2018**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zulfikar Ali Husen

NIM : 1306015120

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Komunikasi Massa

Judul : *Kontroversi Peraturan Pendidikan Pedoman Karakter Atau Full Day School (Analisis Framing Gamson Dalam Pemberitaan detik.com dan kompas.com Edisi Juni-Agustus 2017)*

Demi Allah SWT, dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul tersebut di atas adalah benar-benar hasil penelitian saya dan BUKAN PLAGIAT. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi saya ini PLAGIAT, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa dibatalkannya ujian skripsi saya dan atau dicabutnya gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 14 Februari 2018

Yang Menyatakan

Tanda Tangan
Zulfikar Ali Husen

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Proposal : Kontroversi Peraturan Pendidikan Pedoman Karakter atau *full day school* (Analisis *Framing* Gamson dalam Pemberitaan *Detik.com* dan *Kompas.com* Edisi Juni-Agustus 2017)
Nama : Zulfikar Ali Husen
NIM : 1306015120
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Komunikasi Massa



Telah diperiksa dan disetujui
untuk mengikuti sidang skripsi oleh:

Pembimbing I,

Said Ramadhan, S.Sos., M.Si.

Tanggal: 16 Februari 2018

Pembimbing II,

Dini Wahdiyati, S.Sos., M.I.Kom.

Tanggal: 16 Februari 2018

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

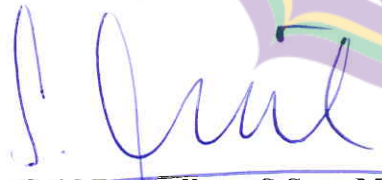
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI


Judul : Kontroversi Peraturan Pendidikan Pedoman Karakter atau full day school (Analisis Framing Gamson dalam Pemberitaan Detik.com dan Kompas.com Edisi Juni-Agustus 2017)
Nama : Zulfikar Ali Husen
NIM : 1306015120
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Komunikasi Massa

Telah dipertahankan di hadapan penguji pada sidang skripsi yang dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 28 Januari 2015, dan dinyatakan LULUS


Dr. Sri Mustika, M.Si.
Penguji I
Tanggal: 20 Februari 2018


Dra. Tellys Corliana, M. Hum.
Penguji II
Tanggal: 20 Februari 2018


Said Ramadhan, S.Sos., M.Si.
Pembimbing I
Tanggal: 16 Februari 2018


Dini Wahdiyati, S.Sos., M.I.Kom.
Pembimbing II
Tanggal: 16 Februari 2018


Mengetahui,
Dekan
Said Ramadhan, S.Sos., M.Si.

ABSTRAK

Nama : Zulfikar Ali Husen
NIM : 1306015120
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Komunikasi Massa
Judul : Kontroversi Peraturan Pendidikan Karakter atau *Full Day School*
(Analisis Framing Gamson dalam Pemberitaan *detik.com* dan *kompas.com* Edisi Juni-Agustus 2017)
Halaman : 88 + xii halaman + 7 tabel + 3 Gambar + 4 Lampiran + 12 bibliografi

Media dalam jaringan (online) mempermudah masyarakat mendapatkan informasi dengan cepat menggunakan gadget sehingga menjadi kontroversi ketika timbul perspektif dari berbagai media. Peraturan Pendidikan Karakter yang ditafsirkan berbeda oleh masyarakat dan media melihat dari sudut pandang yang berbeda pula. Rumusan masalah penelitian ini pertama ingin bagaimana pembingkaiian *detik.com* dan *kompas.com* dalam pendidikan pedoman karakter? Kedua, menjelaskan faktor-faktor melatarbelakangi pembingkaiian pendidikan pedoman karakter?

Penelitian ini menggunakan paradig konstruktivisme dan memakai teori komunikasi massa untuk menunjang proses analisisnya. Teori-teori tersebut diantaranya teori pembingkaiian dan teori konstruksi realitas sosial.

Pedoman pendidikan karakter dalam pemberitaan *detik.com* dan *kompas.com* ini dikupas dengan analisis framing model Gamson dan Modigliani. Framing akan melihat bagaimana *detik.com* dan *kompas.com* melihat sudut pandang, bukan hanya itu framing melihat berita yang sama tetapi ada pemaknaan yang berbeda.

Ditemukan dari analisis ini bahwa *detik.com* lebih memberikan pelajaran terhadap khalayak dengan narasumber yang kebanyakan dari pemerintah lalu bahasa yang digunakan bukan *full day school*. Berbeda dengan *kompas.com* yang jelas memakai bahasa *full day school* lalu narasumbernya pun lebih pada yang menolak kebijakan pemerintah tersebut. Dari framing yang dibentuk pun tampak bahwa *kompas.com* menolak *full day school*, sedangkan *detik.com* menjelaskan pendidikan pedoman karakter itu.

Faktor-faktor yang melatarbelakangi pembingkaiian berita dilihat dari pengaruh individu pekerja media, pengaruh organisasi, pengaruh luar organisasi, pengaruh rutinitas, dan pengaruh ideologi media.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Allhamdulillah Rabbil Alamin, dengan berkat rahmat Illahi robbi peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Kontroversi Peraturan Pendidikan Pedoman Karakter atau *full day school* (Analisis *Framing* Gamson dalam Pemberitaan *Detik.com* dan *Kompas.com* Edisi Juni-Agustus 2017)”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw, yang telah berjuang membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman pencerahan.

Proposal ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial Bidang Ilmu Komunikasi pada program Strata-1 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat kesalahan, kekurangan dan keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Namun karena adanya semangat, doa, dan bantuan dari berbagai pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini. Sudah sepatutnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu. Sebuah kata yang tulus penulis sampaikan kepada :

1. Said Romadlan, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, sekaligus

Dosen Pembimbing penulis yang senantiasa memberikan bimbingan, petunjuk, dan saran dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

2. Dr.Sri Mustika, M.Si., selaku Wakil Dekan Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, sekaligus Dosen terbaik Jurnalistik.

3. Dini Wahdiyati S.Sos., M.I.Kom. selaku Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.

4. Kedua orang tua/makhluk terkasih yang selalu ada disisi peneliti untuk terus bangkit dan maju. Terimakasih abang-abang yang juga telah membentuk pribadi dalam kehidupan sosial.

5. Rahmat Junaidi, Reza Septian M., Triyoga Sofwan, Dimas Pujo Prehatin, M. Taufik Hidayat, Wahyu Alfid, Eko Prasetyo, Abdul Kohar Arizki, Kikin Sakinah, Edo, yang sudah membantu dan memberikan semangat dalam menjalankan dan menyelesaikan proposal skripsi ini.

6. Teman-teman FISIP 2013 dan kawan-kawan Komunikasi Massa, terima kasih atas bantuan dan kebersamaan kalian selama ini yang begitu indah.

Penulis berharap dan memohon kepada Allah SWT atas segala bantuan yang kalian berikan semoga mendapat balasan yang setimpal.

Penulis sadar bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun.

Penulis berharap semoga proposal skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan pada umumnya bagi pembaca.

Wabillahittaufiq walhidayah, Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jakarta, 18 Oktober 2017

Penulis,

Zulfikar Ali Husen



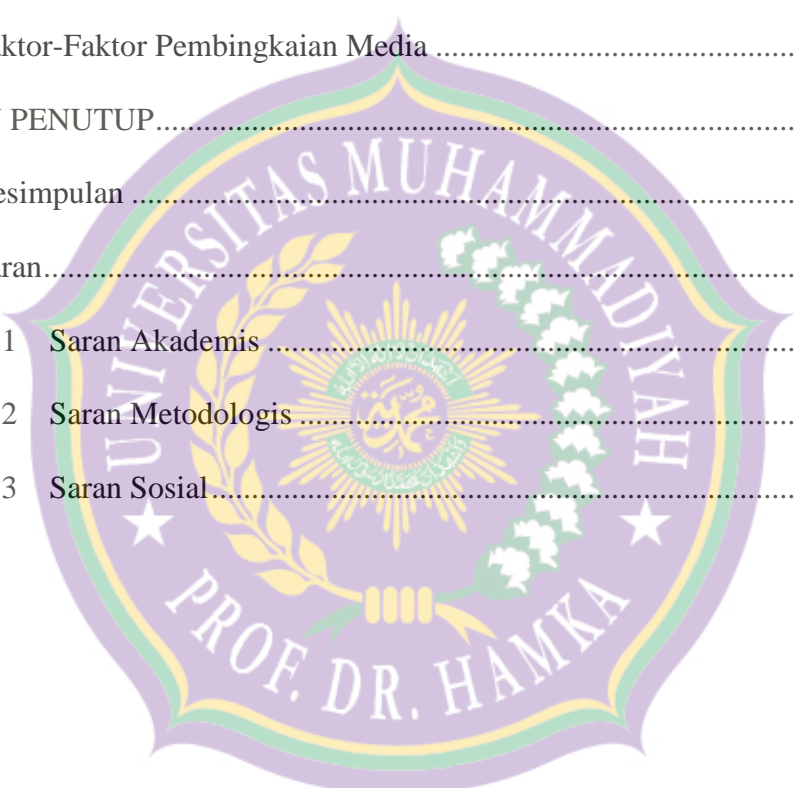
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL (COVER).....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PERYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Pembatasan Masalah.....	10
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Kontribusi Penelitian.....	11
1.5.1 Kontribusi Akademis	11
1.5.2 Kontribusi Metodologi	11
1.5.3 Kontribusi sosial	12
BAB II KERANGKA TEORI	13
2.1 Paradigma Konstruktivisme	13
2.2 Hakekat Komunikasi.....	15
2.2.1 Definisi Komunikasi	16
2.2.2 Fungsi Komunikasi	16

2.2.3	Model Komunikasi Tubbs and Moss	18
2.2.4	Elemen Komunikasi	20
2.2.5	Konteks Kominikasi.....	21
2.3	Komunikasi Massa	23
2.3.1	Definisi Komunikasi Massa	23
2.3.2	Fungsi Komunikasi Massa	24
2.3.3	Karakteristik Komunikasi Massa	27
2.3.4	Fungsi-fungsi Komunikasi Massa.....	29
2.3.5	Bentuk-bentuk Komunikasi Massa.....	31
2.3.6	Elemen Komunikasi Massa.....	32
2.3.7	Hambatan Komunikasi Massa	33
2.4	Jurnalistik	34
2.4.1	Definisi Jurnalistik	34
2.4.2	Media Jurnalistik.....	35
2.4.3	Jurnalistik Online	36
2.5	Media Daring	36
2.5.1	Definisi Media Daring.....	36
2.5.2	Sejarah Media Daring	37
2.5.3	Perkembangan Media Daring.....	38
2.5.4	Karakteristik Media Daring.....	39
2.6	Teori Pembingkai (Framing)	40
2.6.1	Konsep Framing	45
2.6.2	Aspek Framing	48

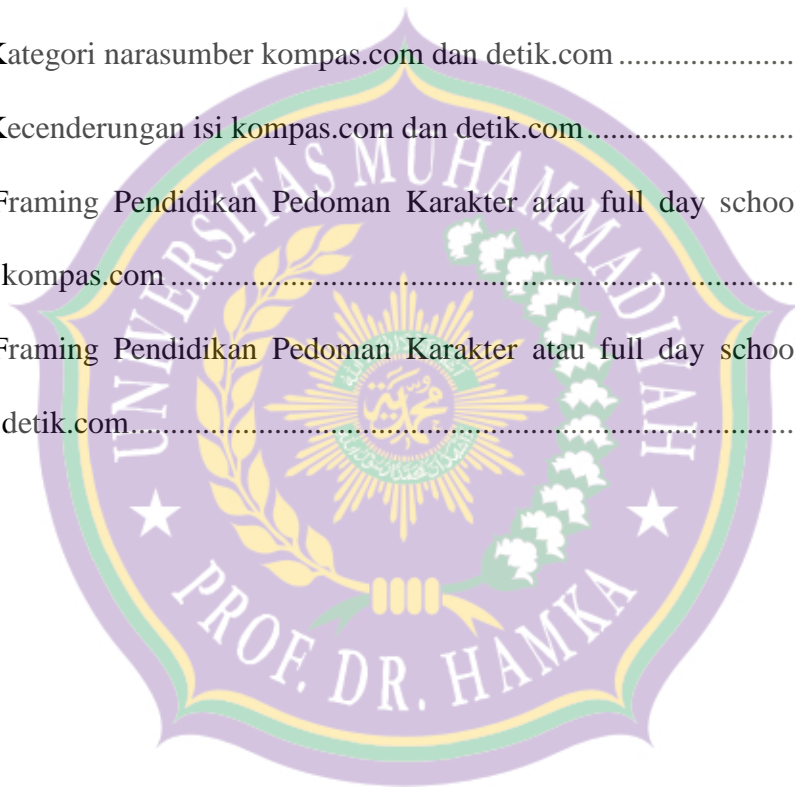
2.6.3 Framing dan Realitas.....	48
2.6.4 Framing dan Skema Individu.....	49
2.7 Teori Konstruksi Sosial.....	50
2.8 Konstruksi Sosial Media.....	52
2.9 Pendidikan Karakter.....	53
2.10 Pendidikan Karakter.....	54
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	55
2.1 Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian.....	55
3.1.1 Pendekatan Penelitian.....	55
3.1.2 Jenis Penelitian.....	57
3.1.3 Metode Penelitian.....	58
3.2 Pemilihan Media.....	58
3.3 Unit Analisis dan Unit Pengamanan.....	59
3.4 Teknik Analisis Data.....	60
3.5 Waktu dan Jadwal Penelitian.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
4.1 Deskripsi Media Daring <i>detik.com</i> dan <i>kompas.com</i>	62
4.1.1 Sejarah dan Perkembangan Media Daring <i>detik.com</i>	62
4.1.1.1 Visi dan Misi Media Daring <i>detik.com</i>	64
4.1.1.2 Logo Media Daring <i>detik.com</i>	65
4.1.2 Sejarah dan Perkembangan Media Daring <i>kompas.com</i>	65
4.1.2.1 Logo Media Daring <i>kompas.com</i>	67
4.2 Pola Isi Media Daring <i>detik.com</i> dan <i>kompas.com</i>	67

4.3 Framing Pendidikan Pedoman Karakter atau <i>full day school</i> Pada Media Daring <i>kompas.com</i> dan <i>detik.com</i>	74
4.3.1 Framing Pendidikan Pedoman Karakter atau <i>full day school</i> Pada Media Daring <i>kompas.com</i>	74
4.3.2 Framing Pendidikan Pedoman Karakter atau <i>full day school</i> Pada Media Daring <i>detik.com</i>	80
4.4 Faktor-Faktor Peningkatan Media	85
BAB V PENUTUP.....	91
5.1 Kesimpulan	90
5.2 Saran.....	91
5.2.1 Saran Akademis	91
5.2.2 Saran Metodologis	91
5.2.3 Saran Sosial.....	91



DAFTAR TABEL

2.1 Tabel Analisis Framing Gamson.....	43
2.2 Konsep Framing Menurut Ahli	46
4.1.1 Hasil berita yang dimuat selama tiga bulan	67
4.1.2 Kategori narasumber kompas.com dan detik.com	69
4.1.3 Kecenderungan isi kompas.com dan detik.com.....	72
4.2.1 Framing Pendidikan Pedoman Karakter atau full day school pada media daring kompas.com	78
4.2.2 Framing Pendidikan Pedoman Karakter atau full day school pada media daring detik.com.....	83



DAFTAR GAMBAR

2.1 Model Komunikasi Framing Gamson.....	18
Gambar 4.1 (Logo <i>detik.com</i> sekarang).....	64
Gambar 4.1 (Logo <i>kompas.com</i> sekarang).....	66



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Teknologi yang semakin maju menuntut masyarakat menjadi mudah berkomunikasi sampai mendapatkan informasi. Media daring merupakan jawaban atas sebuah persoalan yang menuntut masyarakat untuk menginginkan informasi yang lebih cepat. Perkembangannya pun meningkat dan populasi media daring pun terus bertambah dengan segala inovasi yang ditawarkan. Menjadi sorotan ketika media daring tidak berimbang dan bahkan berpengaruh terhadap khalayak. Dalam membingkai beritanya pun sangat rapih agar tidak terlihat ada yang mengintervensi hasil sebuah kasus.

Media daring dengan segala kemudahan dan kecepatannya menjadi primadona khalayak yang haus akan informasi. Kehadirannya pun menjadi tantangan media cetak agar terus bisa diterima pasar, bahkan sudah banyak pula media cetak yang tutup dan ada pula membangun media daringnya. Pada setiap informasinya media daring mampu memenuhi kebutuhan pasar sehingga menjadikan wajah baru media massa dengan segala kekuatannya. Dan media daring pun menjadi nilai lebih ketika masyarakat bertransformasi kegunaan telepon genggam menjadi barang yang tak bisa dilepaskan dari manusia, dengan begitu media daring menyambut baik kehadiran teknologi dan berjuta inovasi baru untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin bertambah. Berita yang dibungkus pada media daring pun beragam dan ada pesan dibelakangnya.

Media, dan isunya, merupakan reproduksi masyarakat. Setiap masyarakat mengandung ideologi, dan setiap ideologi tidak berdiri sendiri, selalu terkait dengan banyak hal di dalam kehidupan masyarakat. Kehidupan masyarakat berkorelasi dengan harapan, nilai, norma, tindakan, pencitraan, dan semacamnya, dari berbagai kelompok yang menghidupi masyarakat tersebut. Berbagai peristiwa, di dalam kehidupan masyarakat, dengan demikian, mengimplikasi “kandungan ideologi” (Santana K., 2017:100).

Bisa dikatakan ada pembingkai berita dan pesan ideologi dibalik penyebaran informasi yang diberikan kepada khalayak. Media yang berperan menyebarkan informasi ternyata membentuk realitas pula. Sehingga melihat suatu realitas dengan sederhana padahal realitas sosial begitu kompleks. Proses pencarian yang melihat realitas lalu dikemas dengan begitu sederhana, dapat dipahami dan terstruktur. Pada pemberitaan kasus Peraturan Pendidikan Pedoman Karakter (P3K) banyak pro dan kontra di masyarakat dengan begitu media pun memberitakan dengan beragam sudut pandang dan pembingkai.

Peraturan Pemerintah No. 23 tahun 2017 tentang Hari Sekolah itu banyak menuai kontroversi karena masyarakat beranggapan akan membunuh Madrasah Diniyah dan Pesantren. Mendikbud pun dihujat dan diprotes oleh kalangan organisasi masyarakat NU dengan dalih pendidikan pedoman karakter dianggap *Full Day School* atau sehari penuh sekolah. Semua pihak sudah dijelaskan kembali oleh Mendikbud Muhadjir Effendi bahwa penerapannya menyesuaikan kondisi sehingga tidak ada keterpaksaan harus dijalankan. Tetapi banyak pihak yang gegabah sehingga gelombang protes semakin besar dari siswa, mahasiswa, dan guru.

Dalam kontroversi itu *kompas.com* memberitakan pula segala keresahan hingga sikap pemerintah yang mengambil langkah persuasif. Pada setiap pemberitaannya *kompas.com* memakai bahasa *full day school* yang notabene adalah ungkapan yang diberikan oleh masyarakat yang kontra dengan Peraturan Pemerintah No.23 tahun 2017 tersebut. Dengan pemberitaan seperti itu ada konstruksi pemberitaan yang dibangun oleh media daring *kompas.com* sehingga langsung menamakan *full day school* dengan berkala.

Kompas.com pada mulanya adalah *Kompas Online* atau KOL yang diakses dengan alamat *kompas.co.id* hanya menampilkan replika dari berita-berita harian *Kompas* yang terbit hari itu. Pada tahun 1996 *Kompas* merubah alamat situsnya menjadi www.kompas.com dengan tujuan yang sama menampilkan replikan korannya. Melihat potensi pembaca yang terus meningkat *kompas* membuat unit dibawah PT *Kompas Cyber Media (KCM)* pada tahun 1998 sekaligus menambah kanal baru dan menampilkan berita-berita terbaru. Pada 29 Mei 2008, portal berita ini me-rebranding dirinya menjadi *Kompas.com*, merujuk kembali pada brand *Kompas* yang selama ini dikenal selalu menghadirkan jurnalisme yang memberi makna. Dan lebih menegaskan bahwa portal berita ini ingin hadir di tengah pembaca sebagai acuan bagi jurnalisme yang baik di tengah derasnya aliran informasi yang tak jelas keberadaanya (*Kompas.com*, 10/08/2017).

Jadi *Kompas.com* dengan sejarah panjangnya mampu untuk memberikan berita yang berimbang dan apa yang dibutuhkan masyarakat. Sehingga membuat *Kompas.com* patut diteliti ketika banyak media yang memberitakan dengan kasus

full day school. Pada media selanjutnya ialah *Detik.com* yang menjadi bahan penelitian.

Lain lagi dengan *Detik.com* yang notabene media yang masih baru dalam merambah masyarakat. *Detik.com* dalam hal pemberitaan Pendidikan Pedoman Karakter memakai nama lima hari sekolah dengan begitu lebih berbeda dengan obrolan yang ada di masyarakat. Dan *Detik.com* pun menjadi media daring nomor satu di Indonesia yang banyak di kunjungi oleh pembaca.

Menurut data statistik dari situs peringkat, *2compete.org*, *Detik.com* mempunyai ranking yang sangat bagus yaitu 135 (*in the world*) dengan pengunjung situs harian rata-rata sebanyak 116,256,513 (*2compete.org*, 10/08/2017). Dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa *Detik.com* media online yang padat dikunjungi. Menjadi media yang mengandalkan kecepatan *Detik.com* mampu bersaing dan bahkan menjawab kebutuhan informasi yang ada di masyarakat.

Dengan berita yang banyak di konsumsi oleh khalayak maka *Detik.com* menjadi media yang patut di teliti. Adanya kasus *full day school* pun memberi sorotan terhadap media massa bahwa bingkai beritanya seperti apa, terkesan pro atau malah kontra. Dalam setiap pemberitaannya *Detik.com* tidak punya citra yang buruk dalam membingkai.

Program Pendidikan Penguatan Karakter dengan sorotan media *Kompas.com* dan *Detik.com* menjadi nilai tersendiri, walaupun keduanya tidak mempunyai rekam jejak yang buruk atau tak berimbang. Keduanya memiliki

pasar yang besar dengan kredibilitasnya bisa mempengaruhi khalayak melalui berita-beritanya. Peraturan Pemerintah No.23 Tahun 2017 digunakan untuk sekolah yang sudah menyiapkan sarana dan prasarana dalam keberlangsungan terciptanya belajar mengajar. Masyarakat kota yang notabene banyak meninggalkan anaknya sendiri karena sibuk bekerja menjadi sebuah solusi tepat dari pemerintah agar anaknya mengembangkan bakatnya pada bidang non akademis. Tetapi banyak pula sekolah yang mengeluarkan pandangan penolakan agar tidak dijalankan karena membuat resah.

Tabel 4.1.1

Hasil berita yang dimuat selama tiga bulan

No.	Media Daring	Frekuensi Dimuat	Bulan						Jumlah	
			Juni		Juli		Agustus		f	%
			f	%	f	%	F	%		
1.	<i>detik.com</i>	100	46	46	13	13	41	41	100	100
2.	<i>kompas.com</i>	69	25	36	9	13	35	51	69	100

Dari pengamatan awal yang peneliti lakukan tampak bahwa *Kompas.com* cenderung menampilkan pendapat-pendapat narasumber yang menginginkan pendidikan pedoman karakter dihapuskan dan menganggap memberikan dampak negatif bagi sekolah yang belum siap maupun anak terlihat sekali dalam tabel bahwa bulan pelaksanaan sekolah yaitu Juli kurang pemberitaan berbeda dengan bulan Agustus yang banyak dari bulan lain dimana memang sudah akan keluar

Perpres. Sedangkan *Detik.com* menampilkan pendapat-pendapat dari narasumber yang menginginkan bahwa pendidikan pedoman karakter harus tetap dilaksanakan guna menghasilkan siswa berkualitas dan terlihat bulan Juni atau masa persiapan sekolah yang selalu diberitakan dalam hal Program Pendidikan Karakter.

Fenomena pro dan kontra ini akan diteliti dengan analisis *framing* model Gamson. Analisis *framing* adalah sebuah metode penelitian empiric dan tehnik analisis isi media untuk mendefinisikan suatu realitas sosial (Nugroho, 1999: ix). Dengan *framing* model Gamson tersebut dapat dilihat bagaimana kecenderungan media massa tertentu dalam menanggapi suatu berita dengan data-data yang diperoleh dari bulan Juni sampai Agustus 2017. Menggunakan analisis *framing* model ini karena ada beberapa elemen dalam model ini yang berkaitan dengan penelitian ini untuk melihat *framing* pada media massa. Seperti, *Core Frames* (gagasan sentral) untuk memberikan pengertian yang relevan terhadap peristiwa pro dan kontra mengenai pendidikan pedoman karakter. Sedangkan makna isunya akan dibangun oleh *condensing symbol* (symbol yang “dimapatkan”). *Condensing symbol* tersebut adalah hasil pencermatan terhadap interaksi perangkat simbolik (*framing devices* dan *reasoning devices*) sebagai dasar digunakannya persepektif (Sobur, 2009: 178).

Oleh karenanya, persoalan ini menarik untuk dikaji lebih lanjut terutama untuk mengetahui peran media dalam mengkonstruksi pemberitaan terkait. Media massa sebagaimana kita ketahui sangat berperan penting dalam membangun sebuah wacana serta menjadikan sebuah isu sebagai opini publik. Upaya Pemerintah untuk mensukseskan pendidikan yang berkarakter tidak mudah karena

banyak penolakan sehingga massa untuk menuntut dibuatkannya Peraturan Presiden agar tidak berjalan. Akan tetapi, media yang ikut serta berdiri di garda terdepan menjadi halangan jika tidak mensukseskan program Pemerintah. Maka dari itu peneliti mengambil berita pada bulan Juni-Agustus 2017 karena sudah banyak sekolah yang mempersiapkan belajar mengajar hingga penerapan program Pemerintah tersebut.

Penelitian ini memiliki referensi rujukan terdahulu sebagai pembanding dengan yang di teliti, kurang lebih memiliki model dan obyek yang sama. Pertama adalah penelitian dari Yolanda Stefani Endoh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA (UHAMKA) Jakarta, dengan tema “ANALISIS *FRAMING* MODEL GAMSON-MODIGLIANI TENTANG PRO DAN KONTRA UJIAN NASIONAL 2010 PADA *KOMPAS.COM* DAN *OKEZONE.COM*”. Penelitian ini menggunakan metode yaitu Analisis *Framing* Gamson-Modigliani.

Dalam hasil penelitian ini mempunyai kesimpulan bahwa wartawan mempunyai kekuatan besar dalam menentukan arah berita. Dari hasil *framing* dan wawancara mendalam, *Kompas.com* cenderung menentang UN, sedangkan *Okezone.com* cenderung mendukung UN 2010.

Kedua pada penelitian referensi rujukan adalah penelitian Yuni Yuli Yanti (2011) Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA (UHAMKA) Jakarta, dengan tema “ANALISIS *FRAMING* MODEL GAMSON-MODIGLIANI TENTANG PRO-KONTRA NIKAH SIRI DI

MAJALAH WANITA FEMINA DAN PARAS”. Penelitian ini menggunakan metodenya yaitu Analisis Framing Gamson-Modigliani.

Dalam hasil penelitian ini, majalah wanita Femina menunjukkan bahwa majalah ini cenderung menolak adanya nikah siri karena alasannya nikah siri bakal banyak mendatangkan keburukan, sedangkan Paras cenderung sangat mendukung adanya nikah siri dengan premis mengatakan bahwa nikah siri itu disahkan oleh agama.

Ketiga adalah penelitian Sartika Dewi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan mengangkat tema “ANALISIS *FRAMING* PADA PEMBERITAAN LARANGAN PEMAKAIAN JILBAB BAGI POLWAN DALAM SURAT KABAR HARIAN REPUBLIKA EDISI 4-15 JUNI DAN KORAN KOMPAS EDISI 14 JUNI-9 JULI 2013”. Penelitian ini juga menggunakan metode yaitu Analisis *Framing* Gamson-Modigliani

Penelitian ini menghasilkan bahwa surat kabar harian Republika menolak larangan pemakaian jilbab bagi polwan, sedangkan koran Kompas mendukung atau pro terhadap aturan larangan itu, dengan framing dan wawancara mendalam menjadikan hasil seperti itu.

Keempat adalah penelitian Ismar Rasoki Hasibuan mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan bertemakan “KONSTRUKSI PEMBERITAAN *MISS WORLD* 2013 DI MEDIA MASSA (ANALISIS *FRAMING* PADA HARIAN SINDO

DAN REPUBLIKA)”. Penelitian ini menggunakan metode yaitu Analisis *Framing* Gamson dan Modigliani.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberitaan *Miss World* 2013 pada koran Sindo dan Republika memiliki perbedaan bingkai walaupun isu yang diangkat sama. Tampak bahwa sindo memberikan dukungan dilaksanakannya ajang tersebut di Indonesia karena selain menjadi ajang diplomasi antar Negara bisa dijadikan sebagai ajang promosi budaya Indonesia. Sebaliknya dengan Republika membingkai isu *Miss World* tampak menolak dengan alasan ajang tersebut hanya komoditas bisnis.

Hasil perbandingan ini dengan empat penelitian terdahulu yang dipaparkan di atas adalah penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* William A. Gamson dalam mengangkat pemberitaan Pedoman Pendidikan Karakter sedangkan dibandingkan penelitian terdahulu yang sama-sama menggunakan analisis *framing* Gamson dan Modigliani yang cukup mengupas setiap penelitiannya.

Sedangkan kelebihan pada penelitian ini dari empat peneliti terdahulu sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan analisis *framing* model William A. Gamson untuk membandingkan bingkai yang diciptakan media dan faktor-faktor yang mempengaruhi bingkai pemberitaan Pendidikan Pedoman Karakter, alasan peneliti memilih media *Kompas.com* dan *Detik.com* karena pengamatan awal yang terlihat pembedaan *Kompas.com* menggunakan bahasa *full day school* berbeda dengan *Detik.com* tidak menggunakan hal tersebut.

1.2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya tersimpulkan yaitu;

1. Bagaimana *Framing* Pemberitaan Program Pendidikan Pedoman Karakter atau *full day school* dalam Media *Detik.com* dan *Kompas.com* edisi Juni-Agustus 2017?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *Kompas.com* dan *Detik.com* dalam membingkai berita tentang Pendidikan Pedoman Karakter?

1.3. Pembatasan Masalah

Pada pembatasan masalahnya yaitu:

- *Framing* Pemberitaan
- Program Pendidikan Pedoman Karakter atau *full day school*
- Media daring *Detik.com* dan *Kompas.com*

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian akan merumuskan dalam bentuk kalimat pernyataan sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan kecenderungan sikap dalam pemingkaian berita Program Pendidikan Pedoman Karakter atau *full day school* pada Media *Detik.com* dan *Kompas.com*.

2. Untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *Kompas.com* dan *Detik.com* dalam membingkai berita pro dan kontra terhadap Pendidikan Pedoman Karakter.

1.5. Kontribusi Penelitian

1.5.1. Kontribusi Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan sosial, khususnya dalam konteks komunikasi massa mengenai kajian tentang teori konstruksi sosial realitas yang menekankan bahwa dunia sosial tercipta karena adanya interaksi antara manusia, sehingga realitas yang ada dalam masyarakat atau dunia sosial bukan lagi sebuah realita yang objektif namun sudah berubah berdasarkan perspektif individu masing-masing. Media massa sebagai agen konstruksi sosial secara langsung melalui wartawannya akan menampilkan pandangan wartawan dalam menafsirkan peristiwa ke dalam teks berita sehingga pembaca situs akan terkonstruksi oleh media tersebut. Selain itu, untuk memahami faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi pembedaan itu.

1.5.2. Kontribusi Metodologis

Dari segi metodologis, penelitian ini diharapkan dapat ditujuk sebagai referensi untuk penelitian pendekatan kualitatif dengan memberikan penajaman kajian pada bidang komunikasi

massa dan analisis media khususnya analisis framing. Analisis *framing* yang digunakan adalah model Gamson. Di mana fungsi *framing* sendiri yaitu membantu kita untuk mengetahui bagaimana realitas peristiwa yang sama tapi dikemas secara berbeda sehingga menghasilkan berita yang berbeda pula (Sobur, 2009: 176).

1.5.3. Kontribusi Sosial

Pada hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap pelaku media, serta masyarakat pada umumnya tentang pentingnya memahami, memilih, dan menerima arus informasi yang diterima, dan penelitian ini diharapkan bisa memiliki peran kontrol terhadap pemberitaan media massa. Meskipun subjektivitas adalah suatu hal yang wajar dan sering tidak dapat dihindari, namun sebaiknya media massa sedapat mungkin meminimalisasi bias dalam pemberitaannya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Ardianto, Elvinaro. Komala, Lukiarti. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.

Assegaff, Djafar. 1983. *Jurnalistik Masa Kini*. Jakarta : PT Ghalia.

Asep Syamsul M. Romli. *Jurnalistik Terapan*. Bandung : Batic Press, 2005.

Bungin, Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi (Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

ERİYANTO. 2012. *Analisis Framing: Konstruksi Ideologi dan Politik Media*. Jogja : PT KLIS Pelangi Aksara.

Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

Mulyana, Deddy. 2011. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.

Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Graha Ilmu

Santana K. Septiawan. 2017. *Jurnalisme Kontemporer edisi 2*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Sobur, Alex. 2009. *Sosiologi Komunikasi (Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi di Masyarakat)*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Stewart L. Tubbs-Sylvia Moss. 2001. *Human Communication*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Baharuddin. 2010. Pendidikan Psikologi perkembangan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

INTERNET

Diakses pada tanggal 10 Agustus 2017 pukul 21.00 di inside.kompas.com/about-us

Diakses pada tanggal 10 Agustus 2017 pukul 23.00 wib di detik.com.2compete.org

